

Tinjauan Perbedaan Sistem Ekonomi: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam

¹Eka Sulistya Anggraeni, ²Pingkan Syabila Tri Indiati, ³Eka Riski Kurniawan,
⁴Renny Oktafia

^{1,2,3,4} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar,
Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email: ¹21011010111@student.upnjatim.ac.id, ²21011010112@student.upnjatim.ac.id,
³21011010193@student.upnjatim.ac.id, ⁴oktafia_renny@yahoo.co.id

Abstrak

Perekonomian muncul dari kebutuhan untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas dan menentukan penggunaannya. Karena keterbatasan ini, individu dihadapkan pada berbagai keputusan terkait apa yang akan diproduksi, untuk siapa jasa dan barang tersebut, bagaimana cara produksinya, serta cara terbaik untuk mendistribusikannya demi menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan antara ekonomi kapitalis, sosialis, dan Islam tercermin dari prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan tujuan mendasar yang mereka anut. Masing-masing sistem ekonomi mengusung pendekatan unik mengatur produksi, distribusi, dan perdagangan barang serta jasa dalam suatu masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, Ekonomi Islam

Abstrack

The economy arises from the need to allocate limited resources and determine their use. Because of these limitations, individuals are faced with various decisions regarding what to produce, who these services and goods are for, how to produce them, and how best to distribute them in order to maintain economic growth rates. The results showed that the differences between capitalist economy, socialist economy, and Islamic economy were reflected in the principles, nil values.

Keywords: Capitalist Economy, Socialist Economy, Islamic Economy

PENDAHULUAN

Bidang ekonomi memegang peran krusial dalam kehidupan individu maupun kelompok masyarakat. Sistem ekonomi yang diterapkan di suatu negara dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti tingkat kesejahteraan rakyat, stabilitas politik, dan pembangunan berkelanjutan. Sistem ini menentukan bagaimana sumberdaya dialokasikan, bagaimana barang dan jasa diproduksi dan didistribusikan, dan bagaimana pendapatan didistribusikan di antara masyarakat. Sistem ekonomi yang ideal untuk suatu negara akan tergantung pada kondisi dan prioritas spesifik negara tersebut. Sistem perekonomian merujuk pada metode pengaturan dan penyelenggaraan aktivitas ekonomi dalam suatu masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dengan tujuan mencapai kemakmuran dan kesejahteraan, yang bisa dilakukan oleh entitas pemerintah atau sektor swasta. Berbagai jenis sistem ekonomi ada di seluruh dunia, dan perbedaan dalam sistem perekonomian negara tertentu disebabkan oleh beberapa faktor.

Beberapa faktor tersebut mencakup sejauh mana pemerintah terlibat dalam aktivitas ekonomi, struktur pemerintahan yang ada di negara tertentu, dan sejauh mana pemerintah memiliki kepemilikan atas produksi dan sumber daya, baik itu tenaga kerja maupun sumber daya alam, di wilayah negaranya. Mekanisme pasar berperan dalam menentukan harga dan distribusi barang dan jasa berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran. Sistem ini didorong oleh motivasi untuk mencari keuntungan, dan persaingan antar pelaku ekonomi menjadi elemen penting dalam mendorong efisiensi dan inovasi. Melalui tinjauan ekonomi yang komprehensif, kita dapat memperoleh ilmu tentang prinsip-prinsip dasar, mekanisme, dan hasil dari masing-

masing sistem ekonomi. Ini membantu dalam mengevaluasi kinerja ekonomi serta implikasi kebijakan dari setiap sistem. Tinjauan ekonomi memungkinkan kita untuk menilai efisiensi ekonomi, yaitu seberapa baik sumber daya dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, kita juga dapat mengevaluasi tingkat keadilan sosial dan distribusi kekayaan dalam konteks masing-masing sistem ekonomi.

Dengan membandingkan sistem ekonomi yang berbeda, kita dapat mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dari masing-masing model. Hal ini membantu dalam memahami tantangan dan potensi perbaikan yang mungkin ada dalam setiap sistem. Tinjauan ekonomi komparatif dapat membantu untuk mempelajari praktik terbaik dari setiap sistem ekonomi. Hal ini dapat memberikan pengetahuan yang berharga bagi negara-negara atau masyarakat yang ingin memperbaiki atau mengembangkan sistem ekonomi mereka. Dengan memahami karakteristik dan kinerja dari berbagai sistem ekonomi, pengambil kebijakan dapat merancang kebijakan yang lebih baik sesuai dengan tujuan-tujuan ekonomi dan sosial mereka. Tinjauan ekonomi yang komparatif membantu dalam mengidentifikasi strategi kebijakan yang paling sesuai dengan konteks tertentu. Tinjauan ekonomi yang membandingkan berbagai sistem juga berguna untuk memahami bagaimana pelaku ekonomi, seperti individu, perusahaan, dan pemerintah, saling berinteraksi dalam skala yang lebih besar. Ini menjadi hal yang penting dalam mengantisipasi kebijakan ekonomi dan menghadapi perubahan dalam kondisi ekonomi global. Semua orang memerlukan perekonomian yang memadai dan cukup untuk memenuhi kebutuhannya akan pangan, sandang, papan, dan tempat tinggal.

Secara keseluruhan masyarakat memerlukan fasilitas umum antara lain jalan raya, tempat ibadah, hal berupa pendidikan, faktor kesehatan, dan olah raga. Peran perekonomian sangat mendesak dalam mencapai stabilitas baik di tingkat desa, kecamatan, kabupaten, negara bagian, dan ibu kota. Tanpa kekuatan finansial, kehidupan tidak akan berjalan baik dalam segala aspek. Sampai saat berbagai sistem ekonomi telah diterapkan di berbagai negara di seluruh dunia, termasuk Ekonomi Islam, Ekonomi Kapitalis, dan Ekonomi Sosialis. Setiap sistem ekonomi memiliki prinsip, tujuan, dan metode yang berbeda. Dengan kita memahami esensi dan prinsip-prinsip sistem ekonomi tersebut, kita bisa mengenali sistem yang diterapkan oleh suatu masyarakat atau negara. Melalui analisis ini, kita dapat memahami bagaimana sistem-sistem ekonomi ini membentuk dasar prinsip-prinsip mereka, memengaruhi distribusi kekayaan, dan menjelma dalam praktik ekonomi sehari-hari. Dengan memahami ciri khas setiap sistem, kita dapat mengeksplorasi dampaknya terhadap masyarakat dan perkembangan ekonomi global. Pentingnya sistem ekonomi dalam mengatur kehidupan masyarakat tidak dapat dipandang sebelah mata. Sistem ekonomi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari tingkat kesejahteraan hingga stabilitas politik suatu negara.

Dengan menentukan alokasi sumber daya, produksi barang dan jasa, serta distribusi pendapatan, sistem ekonomi membentuk landasan bagi pembangunan berkelanjutan. Setiap negara memiliki keunikan kondisi dan prioritasnya sendiri, yang menuntut sistem ekonomi yang sesuai untuk mencapai tujuan kemakmuran dan kesejahteraan. Faktor-faktor seperti intervensi pemerintah, struktur pemerintahan, dan kepemilikan faktor produksi memiliki pengaruh besar dalam membentuk ciri khas sistem ekonomi di suatu negara. Dalam konteks global, mekanisme pasar yang didorong oleh motivasi mencari keuntungan dan persaingan antar pelaku ekonomi menjadi elemen kunci dalam menjaga efisiensi dan mendorong inovasi. Tinjauan ekonomi yang komprehensif memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar, mekanisme, dan hasil dari berbagai sistem ekonomi. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada efisiensi alokasi sumber daya, tetapi juga pada aspek keadilan sosial dan distribusi kekayaan. Dengan membandingkan sistem ekonomi yang berbeda, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan masing-masing model, serta mengeksplorasi potensi perbaikan yang mungkin ada. Analisis ekonomi komparatif juga memberikan wawasan berharga bagi negara-negara atau masyarakat yang ingin mengembangkan sistem ekonomi mereka. Dengan memahami karakteristik dan kinerja dari berbagai sistem ekonomi, para pengambil kebijakan dapat merancang strategi kebijakan yang lebih sesuai dengan tujuan-tujuan ekonomi dan sosial mereka.

Dalam menghadapi tantangan global, kajian ekonomi yang membandingkan berbagai sistem juga bermanfaat untuk memahami bagaimana pelaku ekonomi berinteraksi dalam lingkup yang lebih luas. Hal ini menjadi sangat penting dalam meramalkan dampak dari kebijakan ekonomi dan menghadapi perubahan kondisi ekonomi global.

METODE PENELITIAN

Penelitian kepustakaan (*library research*) dipilih untuk dilakukan dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara pemikiran Nejatullah Siddiqi dan fenomena ekonomi kontemporer melalui penjelasan dan analisis judul. Untuk menggunakan metode kepustakaan, penelitian terdahulu tentang subjek yang sama dibaca. Fungsi yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan.
- b. Merujuk penelitian terbaru atau sebelumnya yang relevan.
- c. Mendapatkan informasi tentang perkembangan dan kerangka ilmu pengetahuan yang baru.

Selain itu, mereka berusaha untuk menggabungkan hasil penelitian para pakar, literatur, dan rekonstruksi penelitian ekonomi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ekonomi Kapitalis

Perekonomian membebaskan semua orang atau pihak untuk melakukan kegiatan ekonomi, termasuk pembuatan, distribusi, dan penjualan barang di bawah sistem ekonomi kapitalis. Pemerintah dapat memilih untuk turun tangan dalam menjaga keberlangsungan sistem ekonomi ini, tetapi tidak untuk berpartisipasi dalam pasar dalam skala besar. Sistem ekonomi kapitalis menekankan kebebasan individu dan mekanisme pasar dalam mengelola kegiatan ekonomi. Dalam sistem ini, kekuatan ekonomi terutama dipegang oleh entitas swasta, termasuk individu, perusahaan, dan organisasi, yang bebas untuk memiliki alat produksi, memilih pekerjaan, menetapkan harga, bersaing di pasar, dan menentukan keuntungan mereka sendiri.

Akar kapitalisme bermula dari Eropa abad pertengahan, ketika perdagangan dan merkantilisme muncul. Pedagang mulai mengumpulkan kekayaan melalui perdagangan internasional dan sistem feodal mulai runtuh. Sistem ekonomi kapitalis mulai muncul pada abad keenam belas, dipicu oleh pengembangan industri pakaian di Inggris. Pertumbuhan industri sandang di Inggris didukung oleh produksi wol lokal. Revolusi Industri di Inggris pada abad keenam belas membawa perkembangan kapitalisme, dengan peralihan dari dominasi modal komersial ke modal industri (Effendi et al., 2019). Perkembangan industri pakaian Inggris pada abad ke-16 berkontribusi pada berdirinya kapitalisme sebagai sistem ekonomi. Wol yang diproduksi secara lokal merupakan faktor penting dalam perkembangan industri pakaian Inggris. Ketika modal komersial mulai menggantikan modal industri sebagai bentuk modal yang dominan, kapitalisme secara resmi muncul di Inggris selama Revolusi Industri. Perkembangan pesat ini pada akhirnya memunculkan Adam Smith (1776) yang dianggap sebagai pendiri kapitalisme. Keegoisan, kemampuan untuk secara bebas menciptakan, mengembangkan, dan membelanjakan uang, merupakan inti dari kapitalisme (Ilham et al., 2024).

Dalam sistem ekonomi ini, individu memiliki kebebasan untuk memiliki sumber daya, seperti yang tercermin dalam persaingan antar individu untuk memenuhi kebutuhan mereka atau antara badan usaha atau individu dalam mencapai keuntungan. Prinsip "keadilan" dalam perekonomian kapitalis adalah bahwa setiap individu memperoleh imbalan sesuai dengan hasil kerja mereka. Dalam konteks ini, intervensi pemerintah sangat minim, karena peran pemerintah adalah sebagai pengamat dan pembela perekonomian (Masykuroh, 2005). Dalam ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi yang juga memungkinkan kebebasan. Individu yang memiliki modal yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak kebebasan dan dapat

mencapai hasil yang lebih optimal (Budiman, 2014). Kapitalisme telah berkembang secara bertahap selama berabad-abad, dan banyak pemikir serta pemimpin yang berkontribusi terhadap perkembangannya (Masykuroh, 2005).

Di bawah ini adalah tokoh yang dianggap signifikan dalam sejarah pemikiran ekonomi kapitalis Adam Smith seorang filsuf dan ekonom dari Skotlandia sering disebut sebagai "bapak ekonomi modern". Karyanya yang paling terkenal, *The Wealth of Nations*, diterbitkan pada tahun 1776, mengungkap bagaimana pasar bebas dapat menciptakan kekayaan. Smith terkenal dengan konsep "tangan tak terlihat", yang menyatakan bahwa ketika individu mengejar kepentingan pribadi mereka, secara tidak disengaja mereka berkontribusi pada kepentingan keseluruhan masyarakat. Pengaruh pendapat dan pemikiran Adam Smith sangatlah besar. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir semua aspek dalam bidang ekonomi terhubung dengan pandangan dan pemikiran Adam Smith. Namun, keberhasilannya bukanlah semata-mata karena orisinalitas pandangannya. Smith dihormati karena berhasil merancang sistem ekonomi yang kuat. Sistem ekonominya adalah sistem ekonomi pasar, kadang-kadang disebut sistem ekonomi liberal karena memberikan kebebasan yang maksimal kepada individu atau entitas ekonomi untuk mengejar kepentingan mereka sendiri, atau dikenal juga sebagai sistem ekonomi kapitalis (Masykuroh, 2005).

1.1 Prinsip Dasar Ekonomi Kapitalis

a. Kepemilikan pribadi atas harta adalah salah satu prinsip utama dalam kapitalisme

Dalam konteks kapitalisme, hak atas kepemilikan tidak berkaitan dengan tanggung jawab sosial. Pemberian hak atas kepemilikan ini mendorong individu untuk menggunakan sumber daya dengan efisien dan memengaruhi distribusi pendapatan di masyarakat, dengan harta tersebut hanya dimiliki oleh individu yang bersangkutan.

b. Hak untuk kebebasan melakukan kegiatan ekonomi dan persaingan

Setiap individu memiliki hak untuk mendirikan, mengelola, dan mengendalikan bisnis sesuai keinginannya. Selain itu, mereka memiliki hak untuk terlibat dalam berbagai aspek bisnis dan mencapai hasil yang optimal. Negara tidak memiliki wewenang untuk campur tangan dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan memaksimalkan keuntungan, kecuali jika diatur oleh undang-undang dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara tersebut.

c. Ketimpangan ekonomi

Modal berfungsi sebagai sumber produksi dan sumber kebebasan dalam perekonomian didasarkan oleh sistem kapitalisme. Semakin banyak harta akan memberi dampak untuk mencapai tujuan mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dan bebas. Ketimpangan kesempatan menjadi alasan mengapa kelompok terkaya semakin kaya sementara kelompok miskin semakin miskin.

d. Mengutamakan kepentingan pribadi

Kegiatan suatu individu dipercaya bahwa aktivitas mereka akan membawa kemakmuran, bukan kompleksitas, bagi suatu bangsa. Adam Smith menyatakan: "Kita tidak bergantung pada belas kasihan tukang daging, pemilik bir, atau pembuat roti, tetapi pada keinginan mereka untuk memenuhi kebutuhan sendiri." Fokusnya bukanlah tentang kebaikan hati mereka, melainkan tentang kepentingan pribadi mereka. Ini menggambarkan saling percaya dan kepedulian antarindividu.

e. Mekanisme Pasar

Pasar tempat bertemunya pembeli dan penjual memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya. Penentuan harga barang dan jasa dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan. Sistem pasar membantu meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.

f. Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran yang terbatas dalam sistem ekonomi kapitalis. Peran pemerintah adalah untuk menegakkan hukum dan infrastruktur yang diperlukan untuk pasar yang berfungsi. Pemerintah juga dapat menyediakan beberapa layanan publik, seperti pendidikan dan kesehatan

1.2 Kelebihan Ekonomi Kapitalis

- a. Para penganut sistem ekonomi kapitalis berpendapat jika masyarakat mendapat manfaat besar dari kebebasan ekonomi.

Hal ini disebut sebagai “dasar hukum” perekonomian dan menekankan bahwa masyarakat yang lebih produktif akan dihasilkan dari penerapan undang-undang ini secara penuh. Hal ini meningkatkan kemakmuran nasional dan menciptakan pemerataan kekayaan di seluruh masyarakat. Kapitalisme memberi individu kebebasan untuk memilih kariernya sendiri, memulai bisnis, dan berinvestasi. Ini memb

- b. Menurut ekonom kapitalis, tujuan idealnya adalah memperoleh keuntungan, seperti halnya memaksimalkan produksi.

Motivasi untuk bekerja berjam-jam dan meningkatkan produksi menurun seiring dengan berkurangnya peluang memperoleh keuntungan. Sebaliknya jika setiap orang selalu termotivasi untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya, maka setiap orang akan berusaha semaksimal mungkin dan berusaha mencapai hasil yang maksimal. Sistem kapitalis mendorong individu dan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga mendorong investasi, inovasi, dan produktivitas. Hal ini merangsang pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

- c. Penganut sistem ekonomi ini meyakini bahwa kebebasan dalam aktivitas ekonomi membawa manfaat yang besar bagi seluruh individu.

Mereka menganggapnya sebagai "landasan hukum" dari perekonomian, dan berpendapat bahwa penerapan landasan hukum ini secara bebas akan memperkuat kegiatan ekonomi dalam masyarakat. Ini tidak hanya akan meningkatkan kemakmuran negara, tetapi juga akan menjamin distribusi kekayaan yang lebih rasional di masyarakat. Kapitalisme dapat meningkatkan mobilitas sosial karena individu dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui kerja keras dan ketekunan. Sistem kapitalis telah terbukti memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat secara keseluruhan dibandingkan sistem ekonomi lainnya melalui pertumbuhan ekonomi, efisiensi, dan peningkatan standar hidup.

1.3 Kekurangan Ekonomi Kapitalis

- a. Persaingan pasar bebas dan tidak terbatas menyebabkan dampak buruk di masyarakat ketika hal tersebut mempengaruhi kemampuan bekerja dan sistem perekonomian. Sehingga, hak individu atau perseorangan yang tidak terbatas untuk memiliki harta benda menyebabkan sebagian orang menumpuk kekayaan secara berlebihan. Hal ini menyebabkan penyaluran kekayaan yang tidak merata di masyarakat dan, sebagai akibatnya, runtuhnya sistem perekonomian. Persaingan yang ketat dapat mempersulit usaha kecil untuk bertahan dan sulit bagi perusahaan besar untuk mendominasi pasar.

- b. Menciptakan semangat bersaing antar masyarakat untuk kepentingan sendiri dan kepentingan umum melalui persaingan bebas menimbulkan ancaman dan konflik bagi masyarakat. Ketika sebagian kecil orang dalam suatu masyarakat mempunyai kekayaan, mereka akan menggunakannya untuk keuntungan mereka dan menyimpannya untuk kepentingan mereka sendiri. Masyarakat miskin mungkin tidak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang ekonomi. Pekerja dapat dieksploitasi oleh perusahaan yang menawarkan upah rendah dan kondisi kerja yang buruk. Kegiatan ekonomi yang tidak berkelanjutan dapat merusak lingkungan.

- c. Singkatnya, sistem ekonomi kapitalis ini menyimpan semua keuntungan manajemen dan distribusi di tangan ahli ekonomi, yang tidak mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat dan membatasi aliran kekayaan. Di sisi lain menjamin kemakmuran seluruh pekerja (faktor produksi) dibandingkan segelintir orang yang hanya peduli dengan dirinya sendiri. Pemerintah mungkin tidak memiliki peraturan yang memadai untuk mencegah eksternalitas negative Ketidakseimbangan antar sektor ekonomi, seperti konsumsi dan investasi, dapat menimbulkan krisis.

2. Ekonomi Sosialis

Sistem ekonomi sosialis adalah suatu model di mana pemerintah memiliki kendali penuh atas aktivitas ekonomi. Sistem ini sering disebut sebagai sistem ekonomi terpusat karena seluruh aspeknya diatur dan dikendalikan oleh pemerintah, dengan keputusan-keputusan utama dibuat di tingkat pusat pemerintahan. Tujuan dari ekonomi sosialis adalah mencapai kesetaraan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakat, dengan maksud untuk menghilangkan segala bentuk penindasan ekonomi yang mungkin timbul (Effendi et al., 2019). Namun, terdapat beberapa hambatan yang bisa menghambat proses pemberian kredit, seperti kurang lengkapnya dokumen atau ketidaktransparanan calon debitur tentang penggunaan dana. Selain itu, persoalan terkait agunan juga menjadi faktor penghambat, seperti agunan yang terlalu kecil atau sedang dalam sengketa.

Meskipun sistem ekonomi sosialis mengatur kegiatan ekonomi secara ketat, hal ini tidak berarti bahwa individu tidak memiliki kebebasan dalam aktivitas ekonominya. Kebebasan individu dalam melakukan aktivitas ekonomi tetap ada, meskipun dalam lingkup yang sangat terbatas, dan campur tangan pemerintah sangat signifikan. Karakteristik utama dari sistem ekonomi sosialis adalah penekanan yang lebih besar pada kebersamaan atau kolektivitas, peran yang dominan dari pemerintah, pengaruh pola produksi dalam menentukan sifat manusia, dan ketidakbakuan terhadap hak milik individu (Fildayanti, 2019).

Dalam kerangka sistem ekonomi sosialis yang terpusat, negara mengambil peran sentral sebagai pengatur kegiatan ekonomi. Kepemilikan bersama atas semua faktor produksi sepenuhnya dikuasai oleh pemerintah, dengan fokus produksi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan kolektif masyarakat. Selain itu, terdapat pengawasan ketat dalam perencanaan ekonomi untuk mengoordinasikan produksi dan distribusi barang dan jasa yang diperlukan oleh seluruh anggota masyarakat (Santoso, 2011). Sistem ekonomi sosialis yang diprakarsai oleh Karl Marx menekankan peran kunci negara. Negara diharapkan mengontrol semua sektor ekonomi untuk memastikan distribusi yang adil dari hasil produksi, konsumsi, dan distribusi kepada pekerja, sehingga mereka juga dapat menikmati hasil kerja mereka. Dalam perspektif sosialis, penting untuk mengatur pasar guna mencegah penyalahgunaan oleh pemilik modal yang serakah, sehingga tidak terjadi monopoli atau eksploitasi terhadap pekerja demi keuntungan semata. Negara sosialis, yang seringkali memiliki pemerintahan otoriter, membuat masyarakat miskin tidak memiliki peran sebagai pengambil keputusan, melainkan hanya sebagai objek dalam pelaksanaan aktivitas ekonomi.

Berbeda dengan sistem kapitalis yang mengutamakan individu di atas kepentingan masyarakat, sosialisme menghapuskan hak milik individu. Dalam kerangka sosialisme, sumber daya ekonomi dimiliki secara kolektif oleh masyarakat atau negara, sehingga individu tidak diizinkan memiliki kepemilikan atasnya. Sistem ekonomi sosialis, seperti yang dijelaskan dalam pandangan komunisme Marxis, mencapai puncaknya ketika prinsip-prinsip dasar dan hak milik dipindahkan kepada negara dan masyarakat. Secara keseluruhan, tujuan sistem ekonomi sosialis adalah mengurangi ketidakseimbangan kepemilikan dengan menghapuskan hak atas kebebasan individu dan kepemilikan pribadi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya motivasi kerja dan penurunan efisiensi tenaga kerja

Menurut teori ekonomi sosialis, sumber daya kekayaan dianggap terbatas dengan kekayaan yang diperoleh melalui peningkatan tenaga kerja di berbagai sektor seperti pertambangan, pertanian, dan lainnya. Dalam sistem ini, seluruh sektor usaha dimiliki dan dijalankan oleh negara,

menghilangkan peran pasar serta mekanisme pasokan dan permintaan. Negara bertanggung jawab menyediakan kebutuhan rakyat secara merata tanpa melibatkan pasar, sementara penyusunan masalah dan pengambilan keputusan diurus langsung oleh pemerintah (Mujiatun, 2014). Menurut sudut pandang sosialis, bekerja dianggap sebagai cara untuk mencapai kebutuhan hidup manusia, termasuk tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan. Sebagai individu yang memiliki tenaga kerja, buruh dianggap seharusnya memperoleh nilai tambah dari hasil produksi mereka (Qomar, 2019). Dalam sistem ekonomi sosialis, kurangnya insentif individu untuk meningkatkan produktivitas dan melakukan inovasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Tanpa dorongan untuk mencapai keuntungan pribadi, inisiatif dan motivasi individu untuk bekerja keras dapat menurun.

2.1 Prinsip Dasar Ekonomi Sosialis

a. Kepemilikan kolektif

Sumber daya alam, alat produksi, dan modal dimiliki dan dikelola secara kolektif oleh masyarakat atau negara, bukan oleh individu atau perusahaan swasta.

b. Perencanaan sentral

Pemerintah atau lembaga perencana ekonomi bertanggung jawab atas perencanaan dan pengaturan sentral produksi, alokasi sumber daya, serta distribusi barang dan jasa, tidak melalui mekanisme pasar bebas.

c. Distribusi yang adil

Fokus utamanya adalah memastikan distribusi kekayaan dan manfaat ekonomi merata di semua lapisan masyarakat, dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dasar.

d. Kesejahteraan sosial

Pentingnya mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok seperti perumahan, pendidikan, layanan kesehatan, dan lapangan kerja yang layak bagi semua anggota masyarakat.

e. Partisipasi demokratis

Keputusan ekonomi dibuat melalui proses demokratis yang melibatkan partisipasi luas dari anggota masyarakat.

f. Pengendalian harga dan produksi

Pemerintah atau badan perencana ekonomi memiliki peran dalam mengatur harga dan produksi untuk mencegah ketimpangan ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi secara keseluruhan.

2.2 Kelebihan Ekonomi Sosialis

1. Sistem ekonomi sosialis sering menekankan pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua warga, seperti perumahan, pendidikan, dan layanan kesehatan, yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Setiap warga negara diberikan jaminan akan kebutuhan dasar mereka, termasuk makanan dua kali sehari, pakaian, fasilitas kesehatan, tempat tinggal, dan sebagainya.
2. Dalam ekonomi sosialis, kepentingan sosial sering kali ditempatkan di atas kepentingan individual atau kelompok kecil, sehingga masyarakat dapat lebih fokus pada tujuan-tujuan kolektif seperti pembangunan sosial dan ekonomi. Setiap orang dijamin pekerjaan, sementara individu yang rentan, termasuk mereka yang memiliki cacat fisik atau mental, dipantau oleh negara.
3. Setiap pekerjaan diorganisir berdasarkan rencana yang matang dari pemerintah, memastikan setiap produk dipasangkan dengan penggunaannya dengan cermat. Dengan demikian, masalah kelebihan atau kekurangan produksi yang sering muncul dalam sistem ekonomi kapitalis dapat

dihindari. Dengan adanya perencanaan sentral dan pengendalian harga dan produksi, ekonomi sosialis dapat menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih besar daripada pasar bebas, dengan mengurangi fluktuasi harga dan tingkat pengangguran.

4. Sistem ekonomi sosialis menawarkan kesempatan bagi partisipasi publik dalam pengambilan keputusan ekonomi melalui proses demokratis, yang dapat meningkatkan legitimasi dan akuntabilitas pemerintah. Segala produksi dikendalikan dan dimiliki oleh negara, serta keuntungan yang diperoleh dari kegiatan produksi tersebut dialokasikan untuk kepentingan masyarakat.

2.3 Kekurangan Ekonomi Sosialis

1. Dalam sistem ekonomi sosialis, kekurangan insentif bagi individu untuk meningkatkan produktivitas dan inovasi bisa menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi. Tanpa dorongan untuk mencapai keuntungan pribadi, motivasi dan inisiatif individu untuk bekerja keras dapat menurun. Orang-orang yang harus mengorbankan kebebasan pribadi dan hak atas kepemilikan pribadi demi memperoleh makanan dua kali sehari juga akan sulit untuk melakukan negosiasi.
2. Sistem ini secara tegas menolak sikap yang mementingkan diri sendiri dan membatasi otoritas individu yang bisa menghambat kebebasan berpikir dan bertindak. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan keterkaitan sistem ini dengan sistem ekonomi yang bersifat otoriter. Buruh dianggap sebagai bagian dari masyarakat yang dipaksa untuk bekerja tanpa henti, serupa dengan mesin.
3. Dalam sistem ini, semua aktivitas didorong oleh motif ekonomi, sementara aspek pendidikan moral individu sering diabaikan. Akibatnya, ketika pencapaian kepuasan materi menjadi prioritas utama, dan nilai-nilai moral dikesampingkan, masyarakat mungkin terpecah menjadi beberapa kelompok. Kekuasaan kemungkinan akan bergeser ke tangan kelas pekerja (proletariat) yang mungkin memiliki tingkat pendidikan dan budaya yang terbatas, sehingga meningkatkan potensi terjadinya penindasan, tirani, dan balas dendam lebih besar daripada dalam sistem ekonomi kapitalis.
4. Sistem ekonomi sosialis mencoba mencapai tujuannya dengan menggunakan larangan eksternal, yang mengakibatkan penghilangan pendidikan moral dan pelatihan pribadi. Oleh karena itu, jelas bahwa mereka tidak berusaha mencapai tujuan mereka – ketenaran.

3. Ekonomi Islam

Sebagai studi tentang perilaku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan sumber daya yang terbatas, namun dengan memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Namun, definisi ini memiliki kekurangan karena bisa menghasilkan konsep-konsep yang tidak universal dan tidak selalu sesuai. Definisi tersebut mendorong individu untuk membuat penilaian apriori, di mana suatu penilaian harus diterima sebagai benar atau salah tanpa mempertimbangkan konteksnya.

a. Muhammad Abdul Mannan

Ekonomi Islam merupakan disiplin ilmu sosial yang memeriksa persoalan-persoalan ekonomi dalam masyarakat, yang terinspirasi oleh prinsip-prinsip Islam.

b. M. Umer Chapra

Beranggapan bahwa Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan manusia melalui pengaturan alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, dengan koordinasi yang mengacu pada ajaran agama Islam dan memperhatikan keseimbangan lingkungan (Inayati, Anindya, 2013).

c. B.A. Rahaman

Ekonomi Islam merupakan suatu sistem ekonomi yang berasal dari prinsip-prinsip Islam, seperti konsep tauhid (keesaan Allah), keadilan, dan keseimbangan.

d. Siddiqi

Ekonomi Islam merupakan kerangka ekonomi yang dibentuk untuk mencapai kebahagiaan manusia, baik di dunia maupun di kehidupan setelahnya (akhirat).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang mempelajari aspek ekonomi dengan menggunakan ajaran agama Islam sebagai landasan, termasuk Al-Quran, As-Sunnah, ijtihad, dan qiyas. Allah Swt berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah

Kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas: 77)

3.1 Prinsip Dasar Ekonomi Islam

a. Segalanya adalah kepunyaan Allah

Allah pemilik segalanya dan pemberi segalanya kepada hamba-hambanya. Allah SWT berfirman:

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ الْعَلَمِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Al-Hajj:64)

b. Segala harta yang didapat di dunia seharusnya digunakan untuk mempersiapkan kehidupan di akhirat

Ini sesuai dengan ajaran agama Islam yang menekankan pentingnya penggunaan harta secara bertanggung jawab untuk mencapai kehidupan yang baik di masa depan. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati” (al-Baqarah: 277).

c. Bagian didunia tidak boleh diabaikan dalam mempersiapkan diri untuk kehidupan di akhirat

Seorang insan seharusnya tidak mengesampingkan peran dan tindakannya di dunia. Mereka harus berperilaku dan bertindak dengan baik untuk mencapai kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya tindakan yang adil dan sesuai dengan ketentuan agama. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرَمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ ۗ ۘ ۙ ۚ ۛ ۞ ۟ ۠ ۡ ۢ ۣ ۤ ۥ ۦ ۧ ۨ ۩ ۪ ۫ ۬ ۭ ۮ ۯ ۰ ۱ ۲ ۳ ۴ ۵ ۶ ۷ ۸ ۹ ﴿٨٧﴾ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۗ ۘ ۙ ۚ ۛ ۞ ۟ ۠ ۡ ۢ ۣ ۤ ۥ ۦ ۧ ۨ ۩ ۪ ۫ ۬ ۭ ۮ ۯ ۰ ۱ ۲ ۳ ۴ ۵ ۶ ۷ ۸ ۹ ﴿٨٨﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya. (Al-Maidah:87-88)

d. Berlaku adil kepada sesama manusia

Sebagai insan, penting untuk memperlakukan sesama dengan adil dan bertanggung jawab. Kita dituntut untuk memberikan bantuan kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT berfirman:

أَبَدَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung. (Ar Rum:38)

1. Tidak melakukan kerusakan

Manusia sebaiknya menjauhi perilaku yang negatif, terutama yang dilarang oleh agama, seperti mencari nafkah dengan cara yang tidak sah sehingga dapat disebut sebagai rezeki yang tidak benar, serta menggunakan kekayaan mereka untuk hal-hal yang tidak baik atau tidak memberi manfaat kepada diri sendiri dan orang lain. Allah SWT berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.(Al-baqarah:188)

2. Menghargai kebebasan individu

Dalam Islam kebebasan suatu individu berakar pada nilai tauhid, yang mengakui kemandirian manusia dari segala ketergantungan kecuali kepada Allah. Prinsip tauhid ini memberikan keyakinan kepada manusia dan memberi mereka keberanian serta kepercayaan diri. Setiap orang dalam ekonomi Islam memiliki hak untuk mengendalikan dan mengelola kekayaan mereka menggunakan cara yang sesuai dalam ajaran agama. Mereka memiliki kebebasan untuk berinvestasi, melakukan transaksi, atau menggunakan harta mereka sesuai dengan ketentuan syariah.

3. Mengakui hak perseorangan atas harta

Dalam Ekonomi Islam, hak individu untuk memiliki harta pribadi diakui. Prinsip ini menguatkan gagasan kepemilikan pribadi yang dijunjung tinggi dalam Islam, yang berarti bahwa setiap orang memiliki hak eksklusif atas harta yang mereka peroleh secara sah. Allah SWT berfirman:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.(Al-hasyr:7)

4. Ketidaksetaraan ekonomi dalam batas wajar

Ketidaksetaraan ekonomi dianggap sebagai gejala yang mungkin terjadi, namun harus dijaga agar tetap berada dalam batas-batas yang adil dan wajar. Diakui bahwa setiap individu memiliki tingkat keberuntungan dan kemampuan yang berbeda dalam mencapai kekayaan, tetapi ketidaksetaraan tersebut tidak boleh menyebabkan terjadinya kesenjangan ekonomi yang tidak adil atau merugikan masyarakat secara keseluruhan. Contohnya, praktik zakat dan infaq merupakan salah satu cara untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dengan mendistribusikan kekayaan kepada yang membutuhkan.

a. Terdapat jaminan sosial

Ekonomi Islam mendorong adopsi sistem jaminan sosial yang memberikan perlindungan bagi kelompok-kelompok yang lemah, miskin, dan membutuhkan dalam masyarakat. Contoh implementasinya adalah melalui praktik sedekah dan waqaf. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak,

orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.(At-taubah:60)

b. Pembagian kekayaan

Ekonomi Islam mendorong redistribusi kekayaan melalui berbagai cara yang sah, seperti zakat, infak, Warisan dan bantuan sosial. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kekayaan tidak terkonsentrasi secara tidak adil di tangan segelintir orang atau kelompok.

c. Larangan penumpukan kekayaan

Adanya larangan terhadap akumulasi kekayaan yang berlebihan atau penyalahgunaan kekayaan. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan untuk mencegah kesenjangan ekonomi yang ekstrem dan memastikan bahwa kekayaan didistribusikan secara adil di antara anggota masyarakat.

d. Kesejahteraan kehidupan individu dan masyarakat

Kesejahteraan menjadi fokus ekonomi islam sehingga hidup menjadi baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya berfokus pada aspek materi atau ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual, moral, dan sosial.

3.2 Kelebihan Ekonomi Islam

a. Mengutamakan kesejahteraan bersama

Ekonomi Islam menyoroti pentingnya kesejahteraan bersama dan peningkatan masyarakat secara holistik. Prinsip-prinsip ini mendorong kepedulian sosial dan tanggung jawab kepada masyarakat yang membutuhkan, serta memastikan distribusi kekayaan dan sumber daya yang adil.

b. Resilien dari krisis ekonomi atau keuangan

Beberapa ekonom berpendapat bahwa sistem ekonomi Islam lebih tahan terhadap krisis keuangan dibandingkan dengan sistem konvensional. Hal ini dikarenakan pelarangan riba dan praktik-praktik spekulatif lainnya dapat mengurangi risiko ketidakstabilan ekonomi.

c. Mendorong pemberdayaan masyarakat

Prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi. Hal ini dicapai melalui zakat, infak, dan wakaf, yang memberikan kesempatan bagi individu dan masyarakat untuk berbagi kekayaan dengan yang membutuhkan.

d. Memelihara moralitas dan etika

Ekonomi Islam menekankan moralitas dan etika dalam semua aspek kehidupan ekonomi. Larangan praktik-praktik yang tidak etis, seperti riba dan penipuan, membantu mencegah eksploitasi dan menjaga keadilan dalam transaksi ekonomi.

e. Menekankan keadilan

Ekonomi Islam menjunjung tinggi keadilan dalam distribusi kekayaan dan sumber daya. Melalui prinsip-prinsip seperti zakat, infak, dan larangan riba, sistem ini berusaha menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial, sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi.

3.3 Kekurangan Ekonomi Islam

a. Tantangan kerumitan perubahan yang semakin modern

Ekonomi Islam dihadapkan pada tantangan dalam menangani kompleksitas modernitas, termasuk masalah seperti globalisasi, teknologi, dan pasar keuangan global yang terus berkembang. sehingga nantinya akan sulit untuk menempatkan ekonomi islam.

b. Kemungkinan adanya hambatan dalam pertumbuhan ekonomi

Beberapa kritikus khawatir bahwa pelarangan bunga dan praktik-praktik keuangan konvensional lainnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks globalisasi dan persaingan ekonomi global.

c. Sulit dalam pengimplementasian

Penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah seringkali menghadapi tantangan dalam konteks sosial, politik, dan budaya. Sebagai contoh, dalam beberapa kasus, korupsi dan ketidakpatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah oleh pemerintah atau perusahaan dapat mengurangi efektivitas sistem ekonomi Islam.

d. Hukum yang tidak pasti dan bisa berubah sewaktu-waktu

Interpretasi yang berbeda dari hukum syariah dapat menyebabkan ketidakpastian hukum dalam bisnis dan investasi. Hal ini dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi karena para pelaku bisnis menjadi ragu untuk melakukan transaksi yang melibatkan ketentuan syariah.

e. Terbatasnya inovasi keuangan

Pelarangan riba dan praktik keuangan konvensional lainnya dapat menghambat inovasi dalam sistem keuangan. Hal ini dapat membatasi akses keuangan dan pengembangan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan modern.

4. Perbedaan Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Islam dan Ekonomi Sosialis

Tentunya dari sistem ekonomi kapitalis, setiap sistem ekonomi - kapitalis, sosialis, dan Islam - memiliki ciri khas, prinsip, serta kelebihan dan kelemahan yang berbeda.

Ekonomi Kapitalis	Ekonomi Sosialis	Ekonomi Islam
Manusia memiliki kebebasan untuk mendirikan, mengatur, dan mengelola perusahaan sesuai dengan keinginannya tanpa campur tangan dari pemerintah dalam aktivitas ekonomi.	Dalam ekonomi sosialis, semua bentuk produksi dikuasai dan diatur oleh pemerintah, dengan keuntungan yang dihasilkan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	Dalam Ekonomi Islam, manusia diberi kebebasan untuk memanfaatkan dan menggunakan kekayaan, hasil perkebunan, serta hasil pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, terdapat batasan-batasan yang ditetapkan melalui prinsip-prinsip Islam, seperti mencari rezeki yang halal dan menghindari rezeki yang haram.
Setiap individu memiliki kepemilikan atas real estat secara individual, dan mereka memiliki kebebasan untuk membeli dan menjual properti tanpa adanya batasan. Individu memiliki kendali penuh atas aset pribadi mereka dan dapat menggunakan sumber daya ekonomi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri.	Dalam ekonomi sosialis, diakui bahwa tidak semua individu memiliki hak untuk memiliki dan menggunakan sumber daya produktif. Konsep hak milik individu tidak ada, sehingga tidak ada kepemilikan atau hak penggunaan pribadi yang diberikan atas hasil produksi.	Dalam Ekonomi Islam, diakui bahwa individu memiliki hak atas kepemilikan harta dan dapat menggunakannya sesuai keinginan mereka. Namun, tetap ada aturan yang mengatur agar kekayaan tidak terakumulasi secara berlebihan di tangan beberapa individu saja. Salah satu cara yang diterapkan adalah melalui praktik zakat, sedekah, dan infaq, yang bertujuan untuk memastikan distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat
Persaingan bebas menyebabkan munculnya rasa persaingan antar individu. Kekayaan hanya dimiliki oleh segelintir orang saja, yang	Di dalam sistem ekonomi sosialis menyatakan Untuk hak-hak individu dalam sektor ekonomi ditentukan oleh asas kesetaraan.	Islam sangat mengecam bagi manusia yang menumpuk kekayaan sehingga menyebabkan adanya ketidaksetaraan ekonomi yang sangat mencolok dan melewati

mempergunakannya untuk kepentingan dirinya sendiri, mengorbankan kepentingan masyarakat hanya demi terwujudnya kepentingan pribadi.		batas wajar. wajar jika terdapat adanya orang miskin dan orang kaya dengan begitu orang kaya dapat membagikan hartanya kepada orang miskin melalui zakat, sedekah dan infaq.
-	Jaminan sosial merupakan bagian dari pelaksanaan sistem perekonomian sosialis, yang di dalamnya setiap individu diberikan kebutuhan hidup sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, seluruh warga juga akan diberikan kebutuhan dasar seperti asuransi kesehatan dan kebutuhan pokok	Jaminan sosial merupakan aspek penting dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang juga menganggap jaminan sosial sebagai bagian yang tak terpisahkan dari ajarannya.
Kompetisi yang bebas antara individu mengarah pada peningkatan produksi dan penyesuaian harga yang sesuai. Persaingan bebas dapat menjaga upah serta keuntungan pada tingkat yang wajar.	Oleh pemerintah perwujudan perekonomian sosialis diawali dengan rencana umum kegiatan perekonomian, pembangunan dan produksi nasional, serta pemanfaatannya berdasarkan perencanaan yang matang..	Al-Quran menjelaskan bahwa kerusakan bumi dan laut disebabkan oleh perilaku manusia yang buruk. Ini menunjukkan betapa pentingnya merawat kesejahteraan alam dan masyarakat dengan bertindak bertanggung jawab, adil, dan saling tolong menolong sesama makhluk hidup.
Harta dan sarana produksi berkumpul di tangan sejumlah kelompok, terutama yang memiliki modal besar dan kekuasaan.	Dalam sistem ekonomi sosialis, semua aset kekayaan terpusat di dalam pemerintah, dengan produksi dan pendapatan bergantung pada negara atau masyarakat secara keseluruhan.	Karena pentingnya kesetaraan ekonomi dalam Islam, aturan telah ditetapkan untuk memastikan pembagian kekayaan yang adil dan luas, sehingga kekayaan tidak terlalu terakumulasi di tangan satu kelompok.

SIMPULAN

Perbedaan antara ekonomi kapitalis, ekonomi sosialis, dan ekonomi Islam menunjukkan prinsip, nilai, dan tujuan mendasar yang terkandung di dalamnya. Setiap sistem ekonomi memiliki pendekatan tersendiri dalam mengelola produksi, distribusi, dan pertukaran barang dan jasa dalam masyarakat. Sistem ekonomi kapitalis mendorong kepemilikan pribadi terhadap sumber daya dan proses produksi, sementara peran pemerintahnya lebih terbatas, terutama dalam memastikan keamanan dan menjaga aturan pasar. distribusi kekayaan yang tidak merata sehingga mungkin terjadinya kesenjangan ekonomi. lalu ekonomi sosialis sangat dominan dengan peran pemerintah terutama dalam hal ekonomi, sumber daya utama dan produksi dimiliki dan diatur oleh pemerintah dengan tujuan untuk memastikan kesetaraan ekonomi dengan distribusi kekayaan yang merata. kemudian ekonomi islam yang berdasarkan dengan prinsip-prinsip hukum islam dengan menekankan pada keadilan, kepatuhan dan kesejahteraan bersama, memberikan kebebasan individu dan mengakui kepemilikan pribadi tetapi tetap ada batasan dan aturan yang diberikan oleh prinsip-prinsip islam.

SARAN

Dalam penutup jurnal penelitian ini, kami menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam tentang perbedaan dan persamaan antara ekonomi kapitalis, sosialis, dan Islam sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan. Kami menyoroti bahwa setiap sistem ekonomi memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, serta implikasi yang berbeda dalam hal distribusi kekayaan, pengaturan pasar, dan peran pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat urgensi untuk mempertimbangkan kerangka kerja yang lebih inklusif dan holistik yang mengintegrasikan elemen-elemen dari ketiga sistem tersebut untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan secara global. Selain itu, kami mendorong untuk lebih banyak penelitian dan dialog antara para ahli ekonomi, praktisi, dan pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ekonomi masa depan. Kami berharap saran-saran untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A. (2014). Kapitalisme Ekonomi Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.47-71>
- Effendi, S., Islam, U., & Utara, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam Dengan Sistem Ekonomi Sosialis dan Kapitalis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 147–158.
- Fildayanti, D. A. (2019). *SISTEM EKONOMI SOSIALISME*. 1–154.
- Ilham, R. C., Parmitasari, R. D. A., & Abdullah, M. W. (2024). Perbedaan Dasar Antara Ekonomi Islam & Ekonomi Kapitalis. *Neraca Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 304–317.
- Inayati, Anindya, A. (2013). Pemikiran Ekonomi Islam. *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 14(2), 165. <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/download/2015/1433>
- Masykuroh, N. (2005). Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosial Dan Islam. *Alqalam*, 22(1), 101. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v22i1.1446>
- Mujiatun, S. (2014). Perekonomian dalam Perspektif Sistem Ekonomi Kapitalis, Sosialis, dan Islam. *Analytica Islamica*, 3(1), 90–107. <https://core.ac.uk/download/pdf/266976672.pdf>
- Qomar, M. N. (2019). Kritik Karl Marx terhadap Konsep Buruh Kapitalis Kajian Komparatif Ekonomi Syariah Atas BukuDas Kapital. *3 AnCoMs (Annual Conference for Muslim Scholars)*, 1(03), 1003–1009.
- Santoso, F. S. (2011). Reformasi Ekonomi Berbasis Bagi Hasil Belajar Dari Sistem Ekonomi Sosialis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v2i2.193-207>